

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Desa Kuin Kecil Kelurahan Mantuil

1. Gambaran umum tentang Desa Kuin Kecil Kelurahan mantuil

Desa Kuin Kecil termasuk salah satu desa di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Mantuil berada di akhir perbatasan yang hanya dibatasi sungai antara Kuin Kecil Kotamadya (Kecamatan Banjarmasin Selatan) dan Kuin Kecil wilayah Kabupaten (Kecamatan Aluh-aluh).

a. Batas wilayah Desa Kuin Kecil

- a) Sebelah Utara, 6,6 km berbatasan dengan Jl. Perigi Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- b) Sebelah Timur, 5 km berbatasan dengan Desa Halinau Harang Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- c) Sebelah Selatan, 30 meter berbatasan dengan Desa Kuin Kecil Kabupaten Kecamatan Aluh-Aluh.
- d) Sebelah Barat, 52 km berbatasan dengan Sungai Tamban Barito Kuala

b. Kependudukan Desa Kuin Kecil

Desa Kuin Kecil yang menjadi tempat penelitian merupakan desa yang berada di Kelurahan Mantuil. Desa Kuin Kecil hanya terdiri dari 2 RT dan 1 RW yaitu RT.14 dan RT 15, kedua desa ini termasuk dalam RW 01. Jumlah penduduk Desa Kuin Kecil menurut Kartu keluarga adalah 154 KK, dimana laki-laki sejumlah 332 orang, dan perempuan sebanyak 296 orang, dan total

keseluruhan jumlah penduduk dari kedua RT adalah 628 orang. Adapun titik koordinat Desa Kuin Kecil adalah 114. 537226 LS/LU -3.368792 BT/BB.

c. Kondisi Sosial Desa Kuin Kecil

Kondisi sosial pada masyarakat kuin kecil termasuk mempunyai rasa kekeluargaan dan punya tingkat sosial yang cukup tinggi, hal ini tergambarkan dari kebiasaan masyarakat yang mau saling bahu membahu dan bergotong royong, baik itu untuk perbaikan jalanan, jembatan atau pun pengelolaan aset desa seperti pemeliharaan tanaman hias di wisata kuin kecil. Disamping itu, ketika ada acara besar seperti, maulid nabi, selamatan, pernikahan, ataupun yasinan masyarakat di desa kuin kecil akan membantu keberlangsungan acara-acara tersebut.

Penyebaran informasi terkait bantuan untuk warga atau perkembangan desa kuin kecil dahulu dilakukan dari mulut kemulut atau biasanya ketua RT mendatangi warga dari rumah ke rumah, namun pada tahun 2021 Desa Kuin Kecil menjadi lokasi KKN-DR peneliti dan peneliti membuat grup Whatsapp untuk memudahkan warga bertukar informasi Desa yang hingga saat ini menjadi ruang informasi utama Desa Kuin Kecil.

d. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kuin Kecil

Mayoritas mata pencaharian dari warga Desa Kuin Kecil adalah bertani, ada yang memanfaatkan lahan sendiri dan ada juga bertani dengan membayar sewa lahan per tahunnya kepada pemilik tanah yaitu Perusahaan Gudang Habang. Selain itu, warga Desa Kuin Kecil juga berternak ayam atau bebek, dan juga ada beberapa warga yang bekerja di Perusahaan Plywood baik

sebagai buruh maupun sebagai karyawan swasta dan karena dibangunnya wisata Alam Kuin Kecil di RT. 14 oleh Walikota langsung pada tahun 2020 hal itu juga menambah peluang perekonomian di desa Kuin Kecil.

Berikut di sajikan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh warga Desa Kuin Kecil yang data nya di dapatkan langsung dari buku laporan ketua RT Desa Kuin Kecil :

Tabel 4. 1 Mata Pencaharian Warga Desa Kuin Kecil

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
PNS	2	3
TNI	1	0
GURU Madrasah	4	2
Karyawan Perusahaan Swasta	25	27
Tidak mempunyai pekerjaan tetap	36	6
Belum bekerja	25	10
Buruh harian lepas	42	0
Ibu rumah tangga	0	85
Petani	195	165
Jumlah total penduduk	332	296

e. Pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Kuin Kecil masih tergolong rendah, sebab yang lulusan SMA masih tergolong sedikit yang lulusan sarjana hanya 4 orang saja. Tidak ada sekolah umum seperti SD, SMP, atau SMA berada di wilayah Kuin Kecil Kotamadya, semua sekolah di bangun pemerintah di wilayah kuin Kecil Kabupaten tepatnya di kampung seberang.

Wilayah Desa Kuin Kecil Kotamadya hanya ada 1 buah Pesantren yaitu Pesantren Abnaul Amin. Pesantren Abnaul Amin yang memiliki guru terhitung ada 12 ustadz ustadzah yang mengajar dan 6 diantaranya adalah warga Desa Kuin kecil. Pesantren Abnaul Amin memilki 6 kelas untuk

Madrasah dan 3 kelas untuk Tsanawiyah, jumlah murid keseluruhan pada pesantren ini adalah sebanyak 270 santri dari 3 desa yang berdekatan. Adapun pendidikan formal warga Desa Kuin Kecil di sajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Tingkatan Pendidikan Warga Desa Kuin Kecil

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 18 - 97 tahun tidak pernah sekolah	89	80
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	64	58
Tamat SD/ sederajat	92	74
Tamat SMP/ sederajat	54	39
Tamat SMA/ sederajat	30	44
Tamat S1/ sederajat	2	2
Tamat S2/ sederajat	0	0
jumlah	332	296

Data pada table diatas berdasarkan buku laporan RT dari kedua ketua RT di Desa Kuin Kecil Kelurahan Mantuil dan terakhir diperbaharui pada tahun 2020.

f. Keagamaan

Keagamaan di Desa Kuin Kecil 100% beragama muslim.. Dari sisi keagamaan warga di desa ini sering mengikuti pengajian, majelis ataupun kegiatan yasinan. Majelis desa yang didirikan oleh Alm. Ustadz H. Ilmi pada tahun 2020 memiliki jemaah terhitung sebanyak 120 jemaah tetap dan di lakukan setiap malam minggu. Selain majelis warga Desa Kuin kecil juga ada kegiatan pengajian dan zikir setiap setiap hari selasa dan rabu dan dipimpin

oleh Ustadz Zakaria yang mana beliau adalah salah satu tokoh agama di Desa Kuin Kecil Kelurahan Mantuil.

B. Analisis Deskriptif Data Responden

Penelitian ini memperoleh data dari kuesioner serta Observasi dengan 24 pertanyaan yang mewakili indikator-indikator dari kedua variabel, kuesioner dibagikan langsung dari rumah ke rumah kepada 38 remaja Desa Kuin Kecil yang menjadi sampel penelitian. Disamping itu, sebelum kuesioner dibagikan kepada remaja desa Kuin Kecil peneliti sudah melakukan uji kuesioner di Desa Kuin Kecil Kabupaten untuk memastikan kevalidan suatu instrumen. Kuesioner yang dibagikan terlebih dahulu dibacakan dan dijelaskan maknanya oleh peneliti untukantisipasi supaya tidak ada kesalahan makna dalam memahami pertanyaan. Kuesioner yang telah disediakan telah diisi oleh 17 remaja laki-laki dan 21 remaja perempuan.

1. Data Pribadi Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin memudahkan menganalisis struktur dan kondisi sosial dalam suatu wilayah, karakteristik ini juga menempatkan suatu individu dalam pilihan kategori laki-laki atau perempuan.

Tabel 4. 3 Responden Jenis Kelamin

		F	%	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Laki-Laki	17	44,7	44,7	44,7
	Perempuan	21	55,3	55,3	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.1 bisa didapatkan data persen dari kedua kategori jenis kelamin responden bahwa ada sebanyak 17 responden laki-laki atau sebanyak 44,7% dan ada 21 responden perempuan atau sebanyak 55,3% persen dari 100% jumlah kumulatif responden.

b. Usia Responden

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Usia

		F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	3	7,9	7,9	7,9
	13	5	13,2	13,2	21,1
	14	6	15,8	15,8	36,8
	15	5	13,2	13,2	50,0
	16	8	21,1	21,1	71,1
	17	3	7,9	7,9	78,9
	18	2	5,3	5,3	84,2
	20	3	7,9	7,9	92,1
	21	1	2,6	2,6	94,7
	22	2	5,3	5,3	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

Berdasarkan data table 4.2 mengindikasikan remaja yang berusia 12 tahun berjumlah 3 responden atau sebanyak 7,9 %, usia 13 tahun berjumlah 5 responden atau 13,2 %, usia 14 tahun sebanyak 6 responden atau 15,8 %, usia 14 tahun berjumlah 5 responden atau 13,2%, usia 16 tahun berjumlah 8 responden atau 21,1%, usia 17 tahun sebanyak 3 responden atau 7,9 %, usia 18 tahun sebanyak 2 responden atau sebanyak 5,3 %, usia 20 tahun sebanyak 3 responden atau 7,9 %, usia 21 hanya ada 1 remaja atau 2,6 % dan usia 22 tahun ada 2 responden atau 5,3%.

C. Analisis Tingkat Capai Responden (TCR)

Analisis TCR atau tingkat capai responden adalah analisis yang menyajikan tingkatan skor responden dengan melakukan pengukuran yang bisa menggambarkan bagaimana jawaban responden untuk mendapatkan kesimpulan atas pemahaman terhadap masalah yang diamati. Tingkat Capai Responden membantu penelitian melihat gambaran umum perilaku remaja desa kuin kecil secara universal bagaimana pendapat remaja terhadap bentuk komunikasi yang diberikan oleh orang tua.

Adapun dalam menghitung TCR menggunakan rumus indeks TCR sebagai berikut :

$$\text{Indeks TCR} = \frac{TCR}{Y} \times 100\%$$

Tabel 4. 5 Persentase dan Kategori Skala

No	Persentase Pencapaian	Kategori
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 84%	Baik
3	51% - 65%	Cukup
4	36% - 50%	Kurang Baik
5	0% - 35%	Tidak Baik

Setelah didapatkan besaran Tingkat Capai Responden barulah bisa di kategoriasikan berdasarkan persentase tingkat capai responden yang didapat oleh jawaban remaja Desa Kuin Kecil kelurahan Mantuil.

Tabel 4. 6 TCR Variabel X (Komunikasi Orang Tua)

No	Pertanyaan	1 ST P	2 TP	3 P	4 S	5 SS	Jumla h N	Skor	TCR (%)	Kategor i
1.	Orangtua berbicara tatap muka ketika sedang menyampaikan pesan	0	0	12	15	11	38	151	79	Baik
		0%	0%	32%	39%	29%	100%			
2.	Orang tua berbicara menggunakan media lain (HP) ketika menyampaikan pesan	6	11	16	4	1	38	97	51	Cukup
		16%	29%	42%	11%	3%	100%			
3.	Orangtua memeluk/merangkul saat mengekspresikan emosi kesenangan/kebahagiaan	5	15	13	2	3	38	97	51	Cukup
		13%	39%	34%	5%	8%	100%			
4.	Orangtua memukul saat mengekspresikan emosi amarah	4	18	14	2	0	38	90	47	Kurang
		11%	47%	37%	5%	0%	100%			
5.	Orangtua menggunakan	0	2	17	11	8	38	139	73	Baik

No	Pertanyaan	1 ST P	2 TP	3 P	4 S	5 SS	Jumla h N	Skor	TCR (%)	Kategor i
	nada suara halus dan lembut ketika memberikan nasihat									
		0%	5%	45%	29%	21%	100%			
6.	Orangtua menggunakan nada suara tinggi dan keras ketika meluapkan emosi amarahnya	4	6	21	5	2	38	109	57	Cukup
		11%	16%	55%	13%	5%	100%			
7.	Orangtua diam/tidak peduli ketika terjadi permasalahan di luar lingkungan keluarga	2	23	9	2	2	38	93	49	Cukup
		5%	61%	24%	5%	5%	100%			
8.	Orangtua segera mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga	0	1	17	14	6	38	139	73	Baik
		0%	3%	45%	37%	16%	100%			
9.	Orangtua mengutarakan	0	6	19	8	5	38	126	66	Baik

No	Pertanyaan	1 ST P	2 TP	3 P	4 S	5 SS	Jumla h N	Skor	TCR (%)	Kategor i
	perasaan bahagiannya kepada anda									
		0%	16 %	50 %	21%	13 %	100%			
10.	Orangtua mengutarakan perasaan kekecewaannya kepada anda	6	10	15	6	1	38	100	53	Cukup
		16 %	26 %	39 %	16%	3%	100%			
11.	Orangtua mengetahui keinginan dan harapan anda	2	6	16	11	3	38	121	64	Cukup
		5%	16 %	42 %	29%	8%	100%			
12.	Orangtua memberikan pengertian ketika terjadi kesalahpahaman	0	5	15	9	9	38	136	72	Baik
		0%	13 %	39 %	24%	24 %	100%			
	JUMLAH	29	10 3	18 4	89	51	456	1398		
	PERSEN	6%	23 %	40 %	20%	11 %	100%	100 %		

No	Pertanyaan	1 ST P	2 TP	3 P	4 S	5 SS	Jumla h N	Skor	TCR (%)	Kategor i	
	RATA-RATA TCR (%) VARIABEL X									61	CUKU P

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai Indeks TCR variabel X item 1 sebesar 79% masuk kategori Baik, item kedua 51% kategori cukup, item ketiga 51% kategori cukup, item keempat 47% kategori kurang, item kelima 73% kategori baik, item keenam 57% kategori cukup, item ketujuh 49% kategori cukup, item kedelapan 73% kategori baik, item kesembilan 66% kategori baik, item kesepuluh 53% kategori cukup, item kesebelas 64% kategori cukup dan item keduabelas 72% kategori baik. Kemudian, dari 5 *Skala Likert* yang digunakan pada 12 item pertanyaan, ada 6% remaja yang menjawab Sangat Tidak Pernah (STP), 23% yang menjawab Tidak Pernah (TP), 40% yang menjawab Pernah (P), 20% menjawab Sering (S) dan ada 11% menjawab Sangat Sering (SS). Keseluruhan Item variabel X berjumlah 12 dengan N=38 memiliki nilai indeks TCR rata-rata 61% dan berdasarkan nilai tersebut maka indeks TCR variabel X (Komunikasi Orang Tua) masuk kategori yang CUKUP Baik.

Tabel 4. 7 TCR Variabel Y (Pola Perilaku Remaja)

No	Pertanyaan	1 STP	2 TP	3 P	4 S	5 SS	Juml ah N	Skor	TCR (%)	Kateg ori
----	------------	----------	---------	--------	--------	---------	--------------	------	------------	--------------

No	Pertanyaan	1 STP	2 TP	3 P	4 S	5 SS	Juml ah N	Skor	TCR (%)	Kateg ori
1.	Berperilaku saling menghormati kepada kawan dalam bergaul	0	0	12	20	6	38	146	77	baik
		0%	0%	32%	53 %	16 %	100 %			
2.	Menjaga perasaan orang lain/ kawan	0	0	9	21	8	38	151	79	baik
		0%	0%	24%	55 %	21 %	100 %			
3.	Selalu tepat waktu dalam melaksanakan segala kegiatan	0	2	20	13	3	38	131	69	baik
		0%	5%	53%	34 %	8% %	100 %			
4.	Membantu kawan dalam melakukan kegiatan positif	0	1	19	14	4	38	135	71	Baik
		0%	3%	50%	37 %	11 %	100 %			
5.	Segera melaksanakan kegiatan yang orang tua perintah	0	1	11	18	8	38	147	77	Baik
		0%	3%	29%	47 %	21 %	100 %			
6.	Membantu orangtua dalam melakukan kegiatan di kehariannya	0	2	10	15	11	38	149	78	Baik
		0%	5%	26%	39 %	29 %	100 %			

No	Pertanyaan	1 STP	2 TP	3 P	4 S	5 SS	Juml ah N	Skor	TCR (%)	Kateg ori
7.	Menilai perilaku/ kegiatan kawan sepergaulan	1	6	19	8	4	38	122	64	Cuku p
		3%	16 %	50%	21 %	11 %	100 %			
8.	Memendam perasaan emosi amarah kepada kawan yang melakukan kesalahan daripada memukulnya	1	7	7	11	12	38	140	74	Baik
		3%	18 %	18%	29 %	32 %	100 %			
9.	Memberikan perhatian kepada kawan yang disenangi	0	1	12	16	9	38	147	77	Baik
		0%	3%	32%	42 %	24 %	100 %			
10.	Menangis ketika mengekspresikan rasa depresi	2	5	11	9	11	38	136	72	BAI K
		5%	13 %	29%	24 %	29 %	100 %			
11.	Menggunakan media pribadi (buku diary, Note, Blog) dalam mengekspresikan kegiatan pribadi	3	9	17	7	2	38	110	58	Baik
		8%	24 %	45%	18 %	5%	100 %			
12.	Lebih menyembunyikan perasaan benci	0	5	12	11	10	38	140	74	Baik

No	Pertanyaan	1 STP	2 TP	3 P	4 S	5 SS	Jumlah N	Skor	TCR (%)	Kategori
	terhadap kawan daripada mengutarakanya									
		0%	13 %	32%	29 %	26 %	100 %			
	JUMLAH	7	39	159	163	88	456	1654		
	PERSEN	2%	9%	35%	36 %	19 %	100 %	100 %		
	RATA-RATA TCR (%) VARIABEL Y								73	BAIK

Berdasarkan nilai tabel 4.5 dapat mengindikasikan bahwa nilai Indeks TCR variabel Y item 1 sebesar 77% masuk kategori baik, item kedua 79% kategori baik, item ketiga 69% kategori baik, item keempat 71% kategori baik, item kelima 77% kategori baik, item keenam 78% kategori baik, item ketujuh 64% kategori cukup, item kedelapan 74% kategori baik, item kesembilan 77% kategori baik, item kesepuluh 72% kategori baik, item kesebelas 58% kategori baik dan item keduabelas 74% kategori baik. Kemudian, dari 5 *Skala Likert* yang digunakan pada 12 item pertanyaan variabel Y, ada 2% remaja yang menjawab Sangat Tidak Pernah (STP), 9% yang menjawab Tidak Pernah (TP), 35% yang menjawab Pernah (P), 36% menjawab Sering (S) dan ada 19% menjawab Sangat Sering (SS). Keseluruhan Item variabel Y berjumlah 12 dengan N=38 memiliki

nilai indeks TCR rata-rata 73% dan berdasarkan nilai tersebut maka indeks TCR variabel Y (Pola Perilaku Remaja) masuk kategori yang BAIK.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Prinsip pengujian validitas berdasarkan pada keputusan bahwa :

- a. jika nilai r yang dihitung lebih besar daripada nilai r yang terdapat di tabel, maka dianggap valid.
- b. jika nilai r yang dihitung lebih kecil daripada nilai r yang terdapat di tabel, maka dianggap tidak valid.

Uji validitas juga bisa berpegang pada prinsip yang dapat diamati dari nilai signifikansi bahwa :

- a. apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dianggap valid.
- b. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dianggap tidak valid.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas variabel X (komunikas orang tua)

Item angket	r_{hitung}	Sig. (2-tailed)	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,546	0,029	0,497	Valid
Item 2	0,653	0,006	0,497	Valid
Item 3	0,710	0,002	0,497	Valid
Item 4	0,572	0,021	0,497	Valid
Item 5	0,832	0,000	0,497	Valid
Item 6	0,531	0,034	0,497	Valid
Item 7	0,596	0,015	0,497	Valid

Item 8	0,579	0,019	0,497	Valid
Item 9	0,795	0,000	0,497	Valid
Item 10	0,656	0,006	0,497	Valid
Item 11	0,832	0,000	0,497	Valid
Item 12	0,683	0,004	0,497	Valid

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas variabel Y (pola perilaku remaja)

Item angket	r_{hitung}	Sig. (2-tailed)	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,672	0,004	0,497	Valid
Item 2	0,884	0,000	0,497	Valid
Item 3	0,670	0,004	0,497	Valid
Item 4	0,808	0,000	0,497	Valid
Item 5	0,542	0,030	0,497	Valid
Item 6	0,559	0,024	0,497	Valid
Item 7	0,543	0,030	0,497	Valid
Item 8	0,672	0,004	0,497	Valid
Item 9	0, 678	0,004	0,497	Valid
Item 10	0,674	0,004	0,497	Valid
Item 11	0,676	0,004	0,497	Valid
Item 12	0,606	0,013	0,497	Valid

Uraian tabel 4.6 dan 4.7 terkait hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap butir item pertanyaan dari ke 24 pertanyaan yang mewakili masing-masing pada variabel X dan variabel y mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Berdasarkan hal ini bisa disimpulkan bahwa item pada variabel x dan y adalah valid dan tidak ada kesalahan responden dalam pengisian kuesioner penelitian mengenai “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pola Perilaku Remaja Desa Kuin Kecil Kelurahan Mantuil”.

2. Reliabilitas

Suatu item kuesioner diakui reliabel jika nilai *Cronbach's Alfa* di tabel *reliability statistics* > 0.60 atau dilihat dari nilai pada table 4.10 *Cronbach's alfa if item deleted* di tabel item *total statistics* > 0.80 maka dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 10 Reliabilitas Case Processing Summary

		N	%
<i>Cases</i>	Valid	16	100,0
	<i>Excluded^a</i>	0	,0
	Total	16	100,0

Tabel 4. 11 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	24

Tabel 4. 12 Reliabilitas Berdasarkan Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X.1	76,00	119,867	,268	,893
X.2	77,50	114,267	,476	,888
X.3	77,56	120,529	,293	,892
X.4	78,00	120,133	,295	,892
X.5	76,88	112,517	,553	,886

Tabel 4. 12 Reliabilitas Berdasarkan *Item-Total Statistics*

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X.6	77,50	118,000	,483	,888
X.7	77,75	110,467	,750	,881
X.8	76,44	117,996	,415	,890
X.9	77,06	116,196	,525	,887
X.10	77,63	109,983	,602	,885
X.11	76,88	112,517	,553	,886
X.12	76,38	114,517	,520	,887
Y.1	76,31	119,563	,285	,892
Y.2	75,88	113,583	,679	,884
Y.3	76,81	119,229	,431	,890
Y.4	76,19	113,363	,726	,883
Y.5	76,19	121,229	,205	,894
Y.6	76,19	120,429	,195	,895
Y.7	76,75	115,400	,471	,888
Y.8	76,06	108,329	,678	,882
Y.9	76,19	111,363	,688	,883
Y.10	76,19	112,029	,427	,891
Y.11	77,00	110,000	,622	,884
Y.12	76,13	116,517	,380	,891

Berdasarkan tabel output hasil reliabilitas mengindikasikan bahwa semua variabel pada kuesioner memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang cukup besar dilihat dari tabel *Reliability Statistics* yaitu 0,892 lebih besar dari 0,60 dan dilihat pada nilai reliabilitas per item kuesioner di tabel 4.10 *Item-Total Statistics* menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0,80. Berdasarkan hasil uji

reliabilitas Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel X dan Y memiliki reliabilitas yang baik yang artinya reliabel.

E. Uji Prasyarat Analisis Kuantitatif

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat dalam analisis kuantitatif yang bertujuan untuk menentukan apakah data hasil penelitian memiliki distribusi residual yang normal atau tidak normal. Dalam hal ini, dilakukan pengujian normalitas menggunakan dua metode yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 4. 13 Uji Normalitas Berdasarkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		38
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std.</i>	4,75504333
	<i>Deviation</i>	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,129
	<i>Positive</i>	,129
	<i>Negative</i>	-,057

<i>Test Statistic</i>	,129
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,109 ^c

a. *Test distribution is Normal.*

Tabel 4. 14 Uji Normalitas Berdasarkan *Shapiro Wilk*

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
KOMUNIKASI ORANG TUA	,081	38	,200*	,973	38	,492
POLA PERILAKU REMAJA	,084	38	,200*	,982	38	,802

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Dalam dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* maupun *Shapiro Wilk* bahwa :

- a) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berkontribusi normal
- b) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berkontribusi normal.

Berdasarkan tabel output diatas bahwa nilai *Asymp.Sig.* dengan *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.109 yang mana $0,109 > 0,05$, pada tabel *Shapiro Wilk* nilai signifikansi komunikasi orang tua sebesar 0,492 dan nilai signifikansi pola perilaku remaja sebesar 0.802 dimana kedua nilai signifikansi lebih besar ($>$

)dari 0,05. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai residual pada variabel adalah berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam uji prasyarat analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan pola data, apakah berpola linear atau tidak linear. dalam melakukan uji ini salah satunya bisa dengan melihat tabel *Anova* /analisis varian.

Dasar pengambilan Keputusan pada uji linearitas :

- a) Nilai sig. Deviation From Linearity > 0.05 , artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b) Nilai sig. Deviation From Linearity < 0.05 artinya tidak terdapat terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat

Tabel 4. 15 Uji Linearitas Berdasarkan ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
POLA PERILAKU REMAJA KOMUNIKASI ORANG TUA *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	863,640	18	47,980	1,781	,111
		<i>Linearity</i>	538,888	1	538,888	20,004	,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	324,753	17	19,103	,709	,760
	<i>Within Groups</i>		511,833	19	26,939		
Total		1375,474	37				

Berdasarkan hasil pengujian linearitas, ditemukan bahwa nilai signifikansi Deviation From Linearity sebesar $0,760 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara Komunikasi Orang Tua dengan Pola Perilaku Remaja.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi Variabel X terhadap Y

Uji korelasi pearson bertujuan untuk menemukan tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Semakin angka mendekati positif maka hubungan korelasi semakin kuat dan ke arah positif.

Tabel 4. 16 Uji Korelasi

		KOMUNIKASI ORANG TUA	POLA PERILAKU REMAJA
KOMUNIKASI ORANG TUA	<i>Pearson Correlation</i>	1	,626**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	38	38
POLA PERILAKU REMAJA	<i>Pearson Correlation</i>	,626**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	38	38
**. <i> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</i>			

Berdasarkan tabel output 4.14 yang diberikan, nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dari tabel korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,626 menunjukkan bahwa hubungan antara komunikasi orang tua dan pola perilaku remaja adalah positif dan cukup kuat.. Artinya, jika nilai komunikasi orang tua meningkat/menurun maka nilai pola perilaku remaja juga akan meningkat/menurun.

2. Uji Regresi

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen saja, sehingga dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada dua faktor sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05
 - a. Apabila nilai Signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
 - b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
2. Membandingkan T hitung dengan T tabel (Uji T)
 - a. Jika T hitung $> T$ tabel artinya variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y

- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ artinya variabel X tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y

3. Hasil regresi

Tabel 4. 17 Uji Regresi

Model	(R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,392	,375		4,821

a. Predictors: (Constant), KOMUNIKASI ORANG TUA

b. Dependent Variable: POLA PERILAKU REMAJA

Setelah memperoleh nilai korelasi sebesar 0,626 dari hasil diatas, didapatkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,392. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen (Komunikasi Orang Tua) memiliki pengaruh sebesar 39,2% terhadap variabel dependen (Pola Perilaku Remaja).

4. Analisis Regresi Linear Sederhana (*simple regression*)

Tabel 4. 18 Uji Regresi Linear Sederhana Berdasarkan Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,296	5,092		3,789	,001
	KOMUNIKASI ORANG TUA	,659	,137	,626	4,816	,000

a. Dependent Variable: POLA PERILAKU REMAJA

Dari tabel diatas didapat sebuah persamaan yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,296 + 0,659$$

Dalam tabel 4.16, mengindikasikan bahwa nilai konstanta (A) pada uji regresi linear sederhana adalah 19,296. Ini menunjukkan konsistensi nilai variabel pola perilaku remaja sebesar 19,296. Koefisien regresi (b) X adalah 0,659, yang berarti setiap peningkatan 1% dalam nilai Komunikasi Orang Tua, Pola Perilaku Remaja akan naik sebesar 0,659. Berdasarkan koefisien tersebut, regresi memiliki arah positif, yang berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y bersifat positif. Selanjutnya, dalam tabel Coefficients, nilai signifikansi adalah 0,000, yang artinya variabel Komunikasi Orang Tua (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pola Perilaku Remaja (Y).

G. Uji T

Uji T bisa dilihat pada tabel Coefficient analisis regresi sederhana, terlihat bahwa nilai T hitung adalah 4,816, sedangkan nilai T tabel pada signifikansi 5% adalah 2,024. Setelah mengetahui nilai T hitung dan T tabel, dilakukan uji hipotesis. Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Apabila nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.
- b. Apabila nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Menentukan $T_{tabel} = (\alpha/2 = n-k-1)$:

$$= (0,05/2 = 38-1-1)$$

$$= (0,025 = 36)$$

$$= 2,024 \text{ (dilihat berdasarkan nilai distribusi } T_{tabel} \text{)}$$

Berdasarkan hasil Uji t-test pada table 4.16 diketahui nilai T_{hitung} sebesar $4,816 > 2,024$ T_{tabel} . Dengan ini bisa ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengandung arti bahwa komunikasi orang tua berpengaruh terhadap pola perilaku remaja. Dengan ini penelitian Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pola Remaja Desa Kuin Kecil layak untuk dilakukan.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Perhitungan yang didasarkan pada data yang dikumpulkan dari setiap sampel yang ditentukan oleh peneliti memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam penelitian kuantitatif. Hasil positif dari penelitian tentang Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Pola Perilaku Remaja di Desa Kuin Kecil, Kelurahan Mantuil menunjukkan bahwa perilaku remaja dipengaruhi oleh orang tua mereka. Sebelumnya, dilakukan beberapa uji prasyarat dalam penyajian data,

termasuk uji normalitas dan linearitas menggunakan perangkat lunak SPSS oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang normal dan menunjukkan hubungan linear. Data yang telah dikumpulkan sebelumnya juga telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas, dan hasilnya menunjukkan bahwa data tersebut valid dan dapat diandalkan untuk penelitian lanjutan.

Besaran hasil uji T pada uji regresi linear sederhana adalah sebesar 4,816 dimana angka ini lebih besar dari nilai T tabel signifikansi 5% yang mempunyai nilai 2,024 dalam uji hipotesis penelitian ini maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan bahwa komunikasi orang tua berpengaruh terhadap pola perilaku remaja di Desa Kuin Kecil Kelurahan Mantuil. Pengaruh orang tua (variabel bebas) terhadap pola perilaku remaja (variabel terikat) adalah sebesar 39,2% dimana angka tersebut menunjukkan nilai yang cukup kuat dan signifikan. Arah hubungan komunikasi Orang Tua terhadap Pola Perilaku Remaja Desa Kuin Kecil Kelurahan Mantuil berdasarkan uji korelasi bersifat positif dengan nilai mendekati +1 yaitu 0.626 hal ini ditunjukkan berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat tanggapan yang positif dari kedua variabel yang disajikan melalui kuesioner dan diuji dengan uji regresi sederhana.

Data hasil yang disajikan dalam penelitian ini sudah melalui tahapan-tahapan pengolahan data dengan ketentuan yang telah ditentukan. Selanjutnya peneliti akan memfokuskan pembahasan mengenai hasil penelitian dan kajian teori yang digunakan dalam penelitian. Berikut pembahasan yang disajikan:

1. Komunikasi Orang Tua

Komunikasi orang tua merupakan proses pertukaran pesan dari orang tua kepada anggota keluarga yaitu dalam pembahasan ini adalah remaja. Seperti yang telah disampaikan Komunikasi tidak hanya berbentuk verbal namun juga nonverbal. Komunikasi orang tua mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu memberi pengaruh terhadap anggota keluarga.⁴⁷ Yang menjadi indikator komunikasi orang tua dalam penelitian ini yaitu komunikasi dalam bentuk ucapan, gestur, nada suara, tindakan menciptakan harapan citra, penyampaian perasaan serta saling membagi pengertian (Mewengkang, 2016)⁴⁸

a. Kata-kata

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi langsung yang dilakukan oleh orang tua di Desa Kuin Kecil kepada anak remajanya berlangsung secara sering. Sedangkan komunikasi dengan media tertentu berlangsung tidak sering akan tetapi 16 dari 38 responden menjawab komunikasi tersebut pernah dilakukan. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil skor indikator kata-kata yang diwakili oleh variabel X pada item 1, orang tua berbicara tatap muka ketika sedang menyampaikan pesan adalah 151 skor dengan persentase total TCR 79% dan jawaban yang paling banyak dipilih adalah S (sering) dan indikator kata-kata yang diwakili item 2, orang tua berbicara menggunakan media lain (HP) ketika

⁴⁷ Awi, Mewengkang, and Golung, "Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke," 6.

⁴⁸ Mewengkang, "Peranan Komunikasi Keluarga Pada Perkembangan Remaja Kelurahan Sario Kota Manado," 1.

menyampaikan pesan adalah 97 skor dengan persentase total TCR 51% dan jawaban yang paling banyak dipilih adalah P (pernah).

b. Bahasa tubuh (gestur)

Hasil skor indikator bahasa tubuh yang diwakili oleh item pertanyaan 3, orang tua memeluk atau merangkul saat mengekspresikan emosi kesenangan atau kebahagiaan adalah 97 skor dengan persentase total 51% dan jawaban yang paling banyak dipilih adalah TP (tidak pernah) dan P (Pernah) dan pada item pertanyaan 4, orang tua memukul saat mengekspresikan emosi amarah adalah 90 skor dan total persentase 47% dengan jawaban paling banyak dipilih TP (tidak pernah).

Hasil ini menggambarkan bahwa menurut remaja bahasa tubuh orang tua Desa Kuin Kecil cenderung tidak terlalu intens dilakukan akan tetapi pernah dilakukan hal ini berdasarkan data hasil angket yang menjawab pernah dan tidak pernah hanya berselisih satu atau dua orang saja.

c. Intonasi suara

Intonasi suara indikator dalam komunikasi orang tua yang diwakili oleh item pertanyaan 5, orang tua menggunakan nada suara halus dan lembut ketika memberikan nasihat adalah 139 skor dengan total persentase TCR 73% dan jawaban yang paling banyak dipilih adalah P (pernah). Selanjutnya item pertanyaan yang mewakili indikator ini adalah item pertanyaan 6, orang tua menggunakan nada suara tinggi dan keras ketika meluapkan emosi amarah dengan skor TCR 109 dan total persentase TCR 57% .

Dalam hal ini, mengindikasikan bahwa komunikasi orang tua di Desa Kuin Kecil berdasarkan komunikasi verbal dalam indikator intonasi suara menunjukkan bahwa orang tua cenderung menggunakan nada suara halus dan lembut kepada remaja Desa Kuin Kecil dibanding menggunakan intonasi suara yang tinggi dan keras.

d. Tindakan menciptakan harapan image

Indikator yang diwakili oleh item pertanyaan 7, orang tua diam/tidak peduli ketika terjadi permasalahan di luar lingkungan keluarga, total skor TCR 93 dan total persentase 49% jawaban yang paling banyak dipilih adalah TP (tidak pernah) kemudian item pertanyaan 8, orang tua segera mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga, skor total 139 dan total persentase TCR sebesar 73% dengan jawaban yang paling banyak dipilih P (pernah).

Tindakan merupakan indikator yang penting dalam melihat tingkat kepedulian orang tua Desa Kuin Kecil dalam membantu permasalahan yang dialami remaja Desa Kuin Kecil baik permasalahan dalam keluarga ataupun diluar. Dalam memberikan tindakan terhadap masalahh remaja orang tua di Desa Kuin Kecil Kelurahan Mantuil rata-rata bersikap aktif dalam membantu menyelesaikan permasalahan remaja didalam maupun diluar lingkungan keluarga.

e. Ungkapan perasaan

Berdasarkan hasil angket indikator ungkapan perasaan yang diwakili oleh item pertanyaan 9, orang tua mengutarakan perasaan bahagianya kepada anda, mempunyai total skor TCR 126 dan total persentase 66% jawaban yang banyak

dipilih adalah P (pernah) .kemudian diwakili oleh pertanyaan 10, orang tua mengutarakan perasaan kekecewaannya kepada anda dengan total skor TCR 100 dan total persentase TCR 53% jawaban yang lebih banyak dipilih adalah P (pernah).

f. Membagi pengertian

Indikator yang diwakili oleh item pertanyaan 11, orang tua mengetahui keinginan dan harapan anda, total skor TCR 121 dan total persentase 64% jawaban yang paling banyak dipilih adalah P (pernah) kemudian item pertanyaan 12, orang tua memberikan pengertian ketika terjadi kesalahpahaman, skor total 136 dan total persentase TCR sebesar 72% dengan jawaban yang banyak dipilih P (pernah).

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkategorisasian TCR skor variabel X adalah sebesar 1398 skor dan besaran intensitas Komunikasi orang tua adalah sebesar 61% yang masuk dalam kategori cukup baik.

2. Pola Perilaku Remaja

Setiap individu pasti akan mengalami yang namanya masa perkembangan dan salah satunya adalah masa remaja dimana masa ini ialah masa transisi yang harusnya bisa dibimbing menuju masa dewasa yang sehat. Pada masa remaja segala perilaku remaja menjadi tolak ukur apakah bersikap positif dan bisa menuju ke arah dewasa yang baik atau tidak. Perilaku tidak hanya dari sisi yang dapat dilihat oleh orang lain namun ada juga perilaku yang hanya bisa diketahui dengan perhatian yang dalam dan tidak bisa diamati secara langsung hal ini

sejalan dengan teori Sarwono, perilaku sama dengan perbuatan dan perilaku terbagi dua macam; perilaku terbuka (overt behavior) dan perilaku tertutup (covert behavior).

a. Perilaku Terbuka

Perilaku terbuka dalam hal ini merupakan perilaku remaja yang bisa diamati secara langsung. Pada penelitian ini indikator perilaku terbuka diwakilkan oleh item pertanyaan 1-6. Dimana skor TCR berkisar dari 131-149 skor dan nilai total persentase TCR 69% - 78 % yang dimana hasil Skor angket 6 item indikator ini masuk dalam kategori baik. Jawaban yang paling banyak dipilih adalah S (sering) dan P (pernah).

b. Perilaku Tertutup

Perilaku tertutup dalam hal ini merupakan perilaku remaja yang tidak bisa diamati secara langsung. Indikator perilaku tertutup diwakilkan oleh item pertanyaan 7-12. Skor TCR berkisar 110-147 dengan total persentase TCR 58% - 77% . 4 item pertanyaan dengan hasil jawaban yang paling banyak dipilih adalah S (sering) dan SS (sangat sering) dan masuk Kategori Baik sedangkan 2 item sisanya jawaban yang paling banyak dipilih adalah P (pernah), masuk kategori rendah dan cukup.

Berdasarkan hasil pengkategorisasian pada penelitian ini skor dari variabel Y (pola perilaku remaja) sebesar 1654 dan persentase keseluruhan item variabel Y adalah 73% yang artinya intensitas yang terjadi dari pola perilaku remaja adalah sekitar 73 % dimana angka persentase tersebut masuk dalam kategori baik.

3. Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Pola Perilaku Remaja

Komunikasi dan pola perilaku mempunyai hubungan yang signifikan Gamble dan Gamble, 2002 mengatakan bahwa “segala perilaku manusia adalah komunikasi”, sebab komunikasi bukan hanya dari sisi verbal tetapi juga nonverbal. Bicara soal perilaku maka tidak akan lepas dari yang namanya komunikasi. Berfokus pada pengaruh komunikasi maka sesuai dengan tujuan komunikasi dalam teori komunikasi Hovland, Janis dan Kelley mengatakan yang intinya komunikasi itu mempunyai tujuan untuk merubah cara berperilaku suatu individu atau kelompok. Hal serupa juga dinyatakan oleh komunikasi oleh Everett M. Rogers (Yasir: 2020; 9). Dalam mencari besaran pengaruh penelitian ini mempunyai satu variabel bebas dan satu variabel terikat sehingga untuk menguji pengaruh komunikasi orang tua terhadap pola perilaku remaja menggunakan uji regresi linear sederhana dimana berdasarkan uji tersebut didapat hasil determinasi sebesar 0,392, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel komunikasi orang tua secara simultan memiliki pengaruh sebesar 39,2% terhadap variabel pola perilaku remaja. Sehingga besaran pengaruh komunikasi orang tua terhadap remaja Desa Kuin Kecil Kelurahan Mantuil adalah sebesar 39,2% angka ini tidak bisa dikatakan tinggi tetapi juga bukan angka yang rendah. 39,2% termasuk angka yang cukup kuat sebagai pengaruh suatu variabel. Kemudian 60,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Analisis Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja dalam penelitian ini baik komunikasi secara verbal atau nonverbal berlangsung secara Cukup baik dengan TCR sebesar 61%. Pada peneliti ini didapatkan temuan terkait dengan komunikasi orang tua terhadap pola perilaku remaja Desa Kuin Kecil Kelurahan Mantuil secara garis besar yaitu tentang perilaku tertutup dan terbuka pada remaja. Pada perilaku terbuka 6 poin yang didapat pertama, bahwa komunikasi orang tua mempengaruhi perilaku saling menghormati kepada orang lain, kedua bahwa komunikasi orang tua mempengaruhi perilaku remaja untuk menjaga perasaan orang lain, ketiga mempengaruhi remaja dalam kedisiplinan waktu, keempat mempengaruhi remaja dalam melakukan kegiatan positif, kelima mempengaruhi remaja untuk taat kepada orang tua dan keenam mempengaruhi remaja untuk membantu orang tua dalam keseharian.

Enam poin pada perilaku terbuka, pertama, bahwa komunikasi orang tua mempengaruhi remaja dalam menilai seseorang, kedua mempengaruhi remaja untuk memendam perasaan terhadap orang lain, ketiga mempengaruhi remaja untuk memberikan perhatian terhadap seseorang, keempat mempengaruhi remaja dalam meluapkan rasa depresi, kelima mempengaruhi remaja dalam mengekspresikan kegiatan pribadi dan keenam, mempengaruhi remaja dalam menyembunyikan perasaan benci terhadap orang lain. Pola perilaku remaja pada penelitian ini memiliki TCR sebesar 73% yang berarti perilaku remaja baik perilaku terbuka atau tertutup berlangsung secara baik.

Selanjutnya, didapatkan hasil penelitian bahwa komunikasi orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola perilaku remaja Desa Kuin Kecil Kelurahan Mantuil dengan determinasi sebesar 39,2 % dan koefisien korelasi sebesar 0,626. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup kuat dari komunikasi orang tua terhadap pola perilaku remaja Desa kuin kecil dan memiliki arah hubungan yang positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hegar Aditya Ladzuar tentang pengaruh komunikasi orang tua dimana dalam penelitiannya didapat dua temuan yang terkait perilaku tertutup dan terbuka namun yang membedakan adalah objek penelitian Ladzuar berada pada masyarakat yang heterogen selain itu hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa komunikasi orang tua memiliki pengaruh yang lemah terhadap pola perilaku remaja yaitu hanya sebesar 7,29% dengan tingkat keeratan hubungan hanya sebesar 0,270.⁴⁹

Zevina Rubyn Situmorang, dan rekan-rekan dalam penelitian mengenai Pengaruh Kelekatan dan Komunikasi Orang Tua menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kelekatan remaja dan orang tua terhadap seluruh aspek karakter remaja. Namun, ditemukan bahwa komunikasi antara orang tua dan remaja memiliki pengaruh positif terhadap dimensi perasaan moral, tindakan moral, dan karakter secara keseluruhan. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tingkat komunikasi orang tua dengan remaja tergolong rendah, dengan pengaruh sebesar 13,4% terhadap karakter remaja. Dengan kata lain, penelitian ini menunjukkan bahwa

⁴⁹ Hegar Aditya Ladzuar, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pola Perilaku Remaja Warga RT/RW/05/09 Pencilan Baru Kota Serang," 2015, 134.

komunikasi orang tua memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan karakter remaja, meskipun tingkat pengaruhnya tergolong rendah.⁵⁰

Selanjutnya Eka Sri Wahyuningsih juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi orang tua terhadap perilaku remaja. Pada penelitiannya ini Eka mendapatkan hasil korelasi sebesar 0,202 dan komunikasi mempunyai pengaruh yang lemah terhadap kenakalan remaja sehingga simpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Tamansari.⁵¹

⁵⁰ Zervina Rubyn Devi Situmorang, Dwi Hastuti, and Tin Herawati, "Pengaruh Kelekatan dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Pedesaan" 9 (May 2016).

⁵¹ Eka Sri Wahyuningsih, "Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Tamansari, Kerjo, Karanganyar)," 2009.